BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah adalah lembaga formal yang dirancang untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Sebagai organisasi yang memiliki struktur resmi, sekolah berperan dalam interaksi sosial dan bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara optimal (Simanjorang dan Naibaho, 2023). Pendidikan saat ini semakin difokuskan pada peningkatan kualitas individu untuk menciptakan sekolah yang sukses. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Melalui proses ini, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya secara maksimal, mencakup dimensi spiritual, kepribadian, intelektual, moral, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa.

Pemerintah telah mengatur kurikulum merdeka, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Melalui kurikulum ini, peserta didik diarahkan untuk menjadi individu yang mempunyai keimanan, kreativitas, produktivitas, dan sikap sosial yang baik, melalui empat kompetensi utama: spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Nugroho dan Sari (2022), mereka menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional dapat membantu peserta didik lebih paham dan peduli terhadap nilai-nilai kebangsaan, agama, dan kedisiplinan.

Penerapan pendidikan karakter masih memiliki banyak tantangan, salah satunya adalah rendahnya kedisiplinan peserta didik saat belajar. Menurut Sunaryati, et al. (2024), mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila yang bertujuan membantu peserta didik memahami nilai-nilai

Pancasila, sering kali sulit disampaikan dengan baik. Banyak peserta didik merasa kesulitan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini menunjukkan perlunya usaha Sebagai upaya dalam memperbaiki dan memperkuat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Menurut Chalidinna (2023), disiplin belajar merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki disiplin tidak hanya terhindar dari perilaku buruk, tetapi juga mampu meningkatkan kedisiplinan belajar, mengembangkan kemampuan bersosialisasi secara efektif dan menyesuaikan perilaku sesuai dengan kondisi lingkungan. Menanamkan sikap disiplin pada peserta didik sejak dini sangat penting agar mereka siap menghadapi proses belajar di sekolah.

Menurut Simbolon (2020), kedisiplinan belajar terlihat dari fokus saat pembelajaran dan tanggung jawab menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Hal tersebut diperkuat oleh temuan awal di SDIT Khaira Ummah, yang menunjukkan bahwa peserta didik Kelas IV masih menghadapi masalah kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Masalah tersebut terlihat dari beberapa indikator kedisiplinan, seperti kurangnya fokus saat memperhatikan guru, ketidakmampuan menyelesaikan tugas individu tepat waktu, dan ketidakmampuan menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas, terlihat bahwa beberapa siswa lebih tertarik ngobrol atau bermain daripada mengikuti pelajaran. Mereka tampak pasif, hanya mendengarkan tanpa menunjukkan minat untuk bertanya, menjawab, atau aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui hasil wawancara dengan guru kelas juga mendukung temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang kurang fokus saat guru menjelaskan materi, sering menunda menyelesaikan tugas individu, dan tidak menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu. Bahkan, dalam kerja kelompok, ada anggota yang tidak berperan aktif atau hanya membebankan tugas kepada teman lain. Ini menunjukkan bahwa nilai

tanggung jawab dan kerja sama belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Hasil pengisian angket oleh 22 peserta didik menunjukkan bahwa 11 di antaranya (50%) menyatakan masih mengalami kesulitan dalam menjalankan tanggung jawab terhadap tugas individu dan kerja sama kelompok dalam aktivitas harian. Pada saat yang sama, sebanyak 11 peserta didik yang lain (50%) menunjukkan sikap yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam penerapan kedisiplinan belajar yang perlu segera ditangani. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan, token ekonomi menjadi salah satu metode yang terbukti memberikan dampak positif. Metode ini bekerja dengan memberikan penghargaan berupa token untuk perilaku baik yang ditunjukkan peserta didik. Token ini nantinya dapat ditukar dengan hadiah sebagai bentuk penghargaan.

Di SDIT Khaira Ummah, guru telah mencoba berbagai cara untuk mendisiplinkan peserta didik, seperti memberikan teguran atau hukuman ringan bagi yang melanggar aturan. Namun, cara ini belum efektif karena peserta didik cenderung mengulang kesalahan yang sama. Sementara itu, metode penghargaan atau *reward* belum diterapkan secara konsisten di Kelas IV, ada juga perbedaan mencolok di antara peserta didik, beberapa peserta didik menunjukkan kedisiplinan yang baik, misalnya selalu mengerjakan tugas tepat waktu, tetapi sebagian besar lainnya masih membutuhkan dorongan untuk belajar lebih disiplin. Hal ini membuat metode seperti token ekonomi menjadi pilihan yang menarik, karena dapat memberikan penghargaan bagi setiap perilaku positif yang peserta didik tunjukkan.

Secara keseluruhan, studi awal ini menegaskan perlunya upaya serius untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik Kelas IV, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Jika dibiarkan, rendahnya disiplin ini bisa menghambat proses belajar sekaligus pengembangan nilai-nilai karakter. Dengan menggunakan metode token ekonomi, diharapkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan baik, sehingga tidak hanya membantu pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin yang berguna di masa depan.

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan disiplin belajar peserta didik IV sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini memberikan perspektif baru karena Pendidikan Pancasila mengajarkan nilai-nilai sosial, Pancasila, dan moral yang penting dalam proses pengembangan karakter peserta didik. Adapun tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk memahami jenis token yang paling efektif di tingkat SD. Durasi penelitian ini juga lebih panjang, yaitu selama dua minggu, untuk melihat apakah penggunaan token ekonomi dapat memberi dampak jangka panjang terhadap kedisiplinan peserta didik.

Metode yang diterapkan berupa Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data secara langsung dan sistematis dalam konteks pembelajaran di kelas. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk menganalisis lebih dalam, tidak hanya dari segi angka tetapi juga melalui observasi dan wawancara, untuk melihat perubahan perilaku peserta didik terkait kedisiplinan belajar. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat turut andil dalam mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan merujuk pada uraian latar belakang tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian "Penerapan Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum diterapkan metode token ekonomi?
2. Bagaimana penerapan metode token ekonomi pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di setiap siklus?
3. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkan metode token ekonomi pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum diterapkan metode token ekonomi pada proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui penerapan metode token ekonomi pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di setiap siklus.
3. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik setelah diterapkan metode token ekonomi pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di setiap siklus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Harapan dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang cara meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD melalui penerapan metode token ekonomi.

2. Manfaat Praktis
    a. Bagi Pendidik (Guru)
        1) Dengan memahami tingkat kedisiplinan belajar masing-masing peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran agar lebih efektif.
        2) Mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar Pendidikan Pancasila melalui penggunaan metode token ekonomi.
        3) Menambah pengalaman dalam mengelola kelas dan meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik menggunakan metode token ekonomi.
    b. Bagi Pelajar (Peserta didik)
        1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih fokus dan menyimak selama proses pembelajaran berlangsung dalam aktivitas belajar Pendidikan Pancasila
        2) Mendorong peserta didik agar lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu dalam aktivitas belajar Pendidikan Pancasila dan membantu mereka menjadi lebih aktif dalam kerja kelompok
    c. Bagi Sekolah

        Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah atau madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan aktivitas belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode token ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
    d. Bagi Peneliti
        1) Memberikan wawasan tentang metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
        2) Mengetahui bagaimana penerapan metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

e. Bagi Peneliti Lain

Berperan sebagai referensi serta pembanding dalam melakukan penelitian yang relevan.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir digunakan untuk memudahkan pengembangan konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Latifah (2023), kerangka berpikir adalah rancangan sistematis yang membantu peneliti menyelesaikan penelitian berdasarkan fakta, observasi, dan kajian literatur untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara logis. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kedisiplinan belajar peserta didik menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik. Pada kenyataan situasi di lapangan mengungkapkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan, misalnya kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, sering menunda tugas, atau kurang patuh terhadap peraturan kelas.

Berdasarkan observasi awal, rendahnya kedisiplinan belajar ini sering dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah rendahnya sistem penguatan positif yang mendorong perilaku disiplin. Dengan demikian, strategi yang efektif sangat diperlukan untuk membangun kedisiplinan belajar secara konsisten. Metode token ekonomi dianggap sebagai salah satu metode yang mampu mendukung peningkatan kedisiplinan tersebut.

Menurut Zuliani, et al. (2023), secara etimologis, kata "disiplin" Kata tersebut berasal dari bahasa Latin *disciplina*, merujuk pada aktivitas belajar dan mengajar Dalam bahasa Inggris, kata ini berhubungan dengan *disciple*, yang berarti individu yang belajar di bawah arahan seorang pemimpin, serta *discipline*, yang bermakna keteraturan atau ketertiban. Imanuela (2022) menjelaskan bahwa disiplin adalah upaya untuk mendampingi peserta didik dalam mengenali serta menyesuaikan diri

terhadap tuntutan kondisi sekitar mereka, serta mampu memenuhi harapan yang ada sesuai dengan aturan yang berlaku.

Perkembangan disiplin peserta didik sangat bergantung pada kondisi lingkungan dan stimulasi yang diberikan. Oleh karena itu, dibutuhkan rangsangan yang tepat agar peserta didik dapat membangun kedisiplinan yang kuat, yang akan mendukung tumbuh kembangnya secara optimal. Sari, et al. (2024) mengemukakan bahwa kedisiplinan dalam belajar merupakan hasil dari sebuah proses yang melibatkan berbagai sikap dan perilaku, baik secara individu maupun kelompok. Kondisi ini tercermin dalam kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, serta ketertiban dalam menjalani aktivitas belajar.

Menurut Mangkuwibawa, et al. (2024), semakin aktif peserta didik dalam belajar, semakin baik pemahaman mereka, yang pada akhirnya membantu mereka membangun disiplin dalam belajar. Kedisiplinan belajar adalah kunci dalam pencapaian prestasi yang tinggi. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi menunjukkan performa yang lebih optimal berbanding terbalik dengan mereka yang belum memiliki kedisiplinan belajar. Namun, masih terdapat banyak peserta didik yang menunjukkan penurunan kedisiplinan seperti mengabaikan tugas serta kurang fokus saat guru mengajar. Salah satu penyebab rendahnya kedisiplinan belajar adalah keterbatasan peserta didik dalam mengatur waktu dan mengelola kegiatan belajarnya. Jika tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak masalah dalam kedisiplinan belajar yang berujung pada pencapaian hasil belajar di bawah KKM dan berisiko tidak naik kelas. Untuk mengatasi masalah ini, penguatan *(reinforcement)* kepada peserta didik diperlukan melalui metode token ekonomi.

Menurut Noviekayatie (2020), metode token ekonomi, yang juga dikenal sebagai tabungan keping, adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku berdasarkan pendekatan behaviorisme. Pendekatan ini berkaitan erat dengan modifikasi perilaku, di mana token ekonomi merupakan bagian dari teori behaviorisme, khususnya prinsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Operant Conditioning yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Behaviorisme sendiri mempelajari tingkah laku manusia dan bagaimana perilaku tersebut dapat dipelajari dan diubah melalui penguatan yang terstruktur dan sistematis.

Menurut Purwanta (2005), token yang diberikan yaitu sebagai bagian dari upaya dalam mengubah perilaku peserta didik dengan cara memberikan kepingan atau tanda sebagai bentuk penguatan positif setiap kali kebiasaan positif yang ditargetkan muncul. Adapun tujuan dari langkah ini adalah untuk memperkuat perilaku tersebut, sehingga perilaku yang diinginkan dapat terulang lebih sering. Metode token ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Teodoro Ayllon dan Nathan Azrin pada tahun 1961 di Anna State Hospital, Illinois, sebagai sistem penguatan perilaku bagi pasien psikiatri melalui pemberian token yang dapat ditukar dengan penghargaan. Bersama Leonard Krasner, mereka menjadi pelopor utama metode ini. Pada 1970-an, token ekonomi mencapai puncak penggunaan dan terbukti lebih efektif dibanding terapi standar. Meski sempat menurun sejak 1980-an, hingga kini token ekonomi tetap diterapkan dalam dunia pendidikan untuk membentuk perilaku positif seperti kedisiplinan belajar (Ayllon & Azrin, 1968).

Corey (2015) mengemukakan bahwa token ekonomi adalah penerapan *operant conditioning*, di mana perilaku yang diinginkan diperkuat dengan pemberian token yang dapat ditukar dengan penghargaan. Martin (2019) mempaparkan bahwa token ekonomi berfungsi sebagai bentuk penguatan yang memberikan efek jangka panjang. Beberapa keuntungan dari token ekonomi adalah token diberikan sesaat setelah peserta didik menunjukkan perilaku positif yang diharapkan muncul dapat ditukarkan dengan hadiah setelah aktivitas belajar selesai. Metode token ekonomi dipilih karena melatih peserta didik untuk membentuk perilaku positif dengan memberikan penghargaan saat perilaku yang diinginkan tercapai, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Noviekayatie (2020), metode token ekonomi meliputi tiga tahap:

1. Persiapan: Menentukan perilaku target, jenis token, dan aturan pemberian token.
2. Pelaksanaan: Guru menjelaskan cara kerja metode, membuat kesepakatan, serta memberikan token dan pujian segera setelah perilaku yang diinginkan muncul.
3. Evaluasi: Meninjau pelaksanaan untuk memperbaiki kekurangan agar metode lebih efektif

Menurut Simbolon (2020), kedisiplinan belajar dapat terlihat melalui beberapa indikator, seperti fokus peserta didik saat pembelajaran dan tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam konteks ini, indikator kedisiplinan yang perlu diperhatikan mencakup kurangnya fokus saat memperhatikan guru, ketidakmampuan menyelesaikan tugas individu tepat waktu, serta ketidakmampuan menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu.

Melalui pandangan para ahli yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan kembali bahwa kedisiplinan belajar sangat penting bagi keberhasilan siswa di sekolah dasar. Meski begitu, sebagian besar siswa masih mengalami masalah kedisiplinan, contohnya kurang konsentrasi, menunda tugas, dan melanggar aturan kelas. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penghargaan positif. Metode token ekonomi dapat menjadi solusi dengan memberikan token sebagai apresiasi atas perilaku positif, yang bisa ditukar dengan hadiah. Berdasarkan teori Skinner, metode ini efektif membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap, sehingga siswa lebih disiplin dalam belajar. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam penentuan fokus penelitian ini, yang akan meneliti kedisiplinan peserta didik berdasarkan tiga hal utama, yaitu:

1. Peserta didik fokus memperhatikan guru saat belajar.
2. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas individu tepat waktu.
3. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan mudah, disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

F. Hipotesis Tindakan

Merujuk pada kerangka berpikir yang telah dipaparkan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Penerapan metode token ekonomi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila diduga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok dibandingkan sebelum metode ini digunakan. Selain itu, melalui metode token ekonomi, peserta didik diharapkan menjadi lebih fokus dan memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung. Penguatan berupa token juga diyakini dapat membuat peserta didik lebih rajin dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.

G. Penelitian Terdahulu

1. Riset yang telah dilaksanakan oleh Aprilianti, et al. (2017), berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia, Prodi PGSD, dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku token ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas V Sekolah Dasar" bertujuan untuk mengukur efektivitas token ekonomi dalam upaya meningkatkan disiplin siswa kelas lima yang mengalami masalah disiplin. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus, dengan token berupa bintang yang dapat ditukar dengan hadiah seperti makanan atau alat tulis. Pada siklus I, ditemukan kendala seperti keterbatasan anggaran, strategi mengajar yang kurang optimal, serta gangguan waktu akibat penempelan token saat pembelajaran berlangsung. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan strategi pengajaran yang lebih efektif dan penempelan token di akhir pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kedisiplinan secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan 47%, serta ketuntasan kedisiplinan mencapai 100% pada siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik token ekonomi efektif meningkatkan kedisiplinan siswa dan menyarankan penerapan yang lebih variatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian dalam jurnal, yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) dan penerapan token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui sistem reward. Keduanya menilai kepatuhan siswa terhadap aturan dan ketertiban dalam menyelesaikan tugas. Namun, terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya. Penelitian dalam jurnal dilakukan pada siswa kelas V tanpa fokus mata pelajaran, menggunakan bintang sebagai token, dan memberikan hadiah berupa makanan atau alat tulis. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada siswa Kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, menggunakan stiker bervariasi sebagai token, serta memberikan hadiah lebih beragam untuk meningkatkan motivasi. Selain itu, penelitian ini berlangsung selama dua minggu di semester genap tahun 2025, sedangkan durasi penelitian dalam jurnal tidak disebutkan. Dengan fokus pada mata pelajaran tertentu serta variasi token dan hadiah, penelitian ini diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Mufidah dan Muhimmatul Hasanah (2024), dari Universitas Muhammadiyah Gresik dalam jurnal yang berjudul "Teknik token ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Muhammadiyah Gresik" bertujuan mengukur efektivitas token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas II yang diberikan stiker sebagai token dalam metode kuantitatif dengan tahapan pretest, intervensi, dan posttest selama 21 hari. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor dari 10 menjadi 13, dengan kesimpulan bahwa token ekonomi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan disarankan diterapkan dengan media pembelajaran yang lebih variatif. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dalam penerapan token ekonomi dan sistem reward untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya. Penelitian dalam jurnal menggunakan metode kuantitatif pada satu siswa kelas II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sedangkan penelitian ini menggunakan metode PTK pada Kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini menggunakan stiker bervariasi sebagai token dan hadiah lebih beragam, serta berlangsung selama dua minggu di semester genap tahun 2025, sementara penelitian dalam jurnal tidak menyebutkan durasi spesifik. Dengan fokus pada mata pelajaran dan variasi token serta hadiah, penelitian ini diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Penelitian oleh Diajeng Aulia, et al. (2022), dari Universitas Jember dalam jurnal berjudul *Pengaruh Penerapan Teknik token ekonomi terhadap Kedisiplinan Siswa* bertujuan mengukur efektivitas token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas I di SD Negeri 5 Wringinpitu. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain *one-group pretest-posttest* pada 7 siswa. Token diberikan dalam bentuk bintang yang dapat ditukar dengan karangan bunga snack selama 8 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 51,79 menjadi 83,93, dengan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan signifikansi 0,026 < 0,05, sehingga teknik token ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dalam penerapan token ekonomi dan sistem reward. Namun, terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya. Jika penelitian sebelumnya menggunakan metode pra-eksperimental pada 7 siswa kelas I dalam 8 pertemuan, penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan kelas (PTK) pada 22 siswa Kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Token yang digunakan lebih bervariasi, berupa stiker yang dapat ditukar dengan hadiah yang lebih beragam, dan durasi penelitian dua minggu di semester genap tahun 2025. Dengan cakupan lebih luas dan sistem reward yang lebih variatif, penelitian ini diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG